

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASPEK-ASPEK PERENCANAAN USAHA

Sopiah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

sopiahmunggar66@gmail.com

Received : April, 2020; Accepted : Mei, 2020

Abstract

This research is classroom action research. The problem formulated in this research is to find out whether using the method of index card match type of learning activities and student learning outcomes in the aspects of business planning in the subjects of Crafts and Entrepreneurship can be improved. This research was conducted on students of class XI Industrial Electronics Engineering A at SMK Negeri 1 Cimahi in the academic year 2017/2018 with 35 students. The instruments used were test and non-test. The test instrument for the initial test (before the action), the first cycle test and the second cycle test (after giving the action) was used to measure student learning outcomes while the non-test instrument was in the form of an observation sheet to measure student learning activities during the learning process. The procedure of this study consisted of (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation and (4) reflection Based on the results of classroom action research conducted in class XI TEI A on material aspects of business planning using the type of learning method index card match can increase student activity and learning outcomes. This can be seen from the results of student tests that have increased. In the initial test (pre cycle) of the number of students 35 people only as many as 19 people were able to achieve completeness. with an average value of 72. In cycle 1 the test results increased quite significantly where the number of students who reached KKM as many as 27 people and the average value increased to 80. In cycle II there was an increase again and the average class for test scores became 86.

Keywords: *Index Card Match, Activities and Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran tipe index card match aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi aspek-aspek perencanaan usaha pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Elektronika Industri A di SMK Negeri 1 Cimahi tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 35 orang. Instrument yang digunakan adalah tes dan non tes. Instrumen tes untuk tes awal (sebelum tindakan), tes siklus I dan tes siklus II (setelah pemberian tindakan) digunakan mengukur hasil belajar siswa sedangkan instrument non tes berupa lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Prosedur penelitian ini terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas XI TEI A pada materi aspek-aspek perencanaan usaha dengan menggunakan metode pembelajaran tipe index card match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang mengalami peningkatan. Pada tes awal (pras siklus) dari jumlah siswa 35 orang hanya sebanyak 19 orang yang mampu mencapai ketuntasan. dengan nilai rata-rata 72. Pada siklus I hasil tes meningkat cukup signifikan dimana jumlah

siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 orang dan nilai rata-rata meningkat menjadi 80. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi dan rata-rata kelas untuk nilai tes menjadi 86.

Kata Kunci: *Index Card Match, Aktivitas dan Hasil Belajar*

How to Cite: Sopiah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aspek-Aspek Perencanaan Usaha. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi* 7 (1), 62-73.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan guna menjalani dan mengatasi masalah kehidupan pada hari esok maupun masa depan yang selalu berubah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah ditetapkan adanya materi Prakarya dan Kewirausahaan yang dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar bisa menjalankan usaha secara mandiri setelah keluar dari sekolah. Namun pada kenyataannya bahwa masih banyak lulusan yang masih kesulitan untuk memulai usaha. Permasalahannya adalah tiga ranah kompetensi (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap) belum dikuasai secara utuh, terutama masalah sikap yang umumnya belum tertanam dengan baik pada diri peserta didik.

Ditinjau dari segala aspek, perkembangan siswa SMK berada pada tahap periode yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan aspek kognitif, psikomotor dan afektif, hal inilah yang menjadi tantangan bagi para guru untuk pandai menentukan suatu metode pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik pencapaian mata pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan siswa dan juga guru

Dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan guru harus memperhatikan keseimbangan antara proses tindakan dan proses berpikir. Guru harus dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan melakukan sesuatu tetapi harus memahami mengapa aktivitas tersebut dilakukan. Apalagi dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan karakter kemandirian sangat diharapkan muncul dari siswa saat proses pembelajaran.

Kemandirian akan muncul dimana siswa memahami tujuan dari apa yang mereka lakukan. Karakter kemandirian akan memunculkan karakter positif lainnya seperti kerjasama dalam hal ini kolaborasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Apalagi jika proses pembelajarannya berlangsung menyenangkan bagi siswa. Siswa akan lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran di sini bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai alokasi waktu tetapi sejauh mana materi yang telah disampaikan diingat oleh siswa. Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi tuntutan tersebut adalah metode index card match dimana dalam prosesnya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman (2006 : 249), salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk

meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran dibandingkan materi yang tidak ditinjau kembali.

Kurniawati (2009), juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TEI A SMK Negeri 1 Cimahi dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match*.

KAJIAN TEORI

Index Card Match

Index Card Match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing models (model pengulangan)”. Silberman (2006 : 250), tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana menyenangkan.

Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melempar pertanyaan kepada pasangan lain. Dengan demikian model belajar aktif tipe *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana menyenangkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) adalah

- a. Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Bagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh lain akan mendapatkan jawaban
- g. Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka duduk berdekatan. Terangkan juga agar tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

Materi Aspek-Aspek Perencanaan Usaha

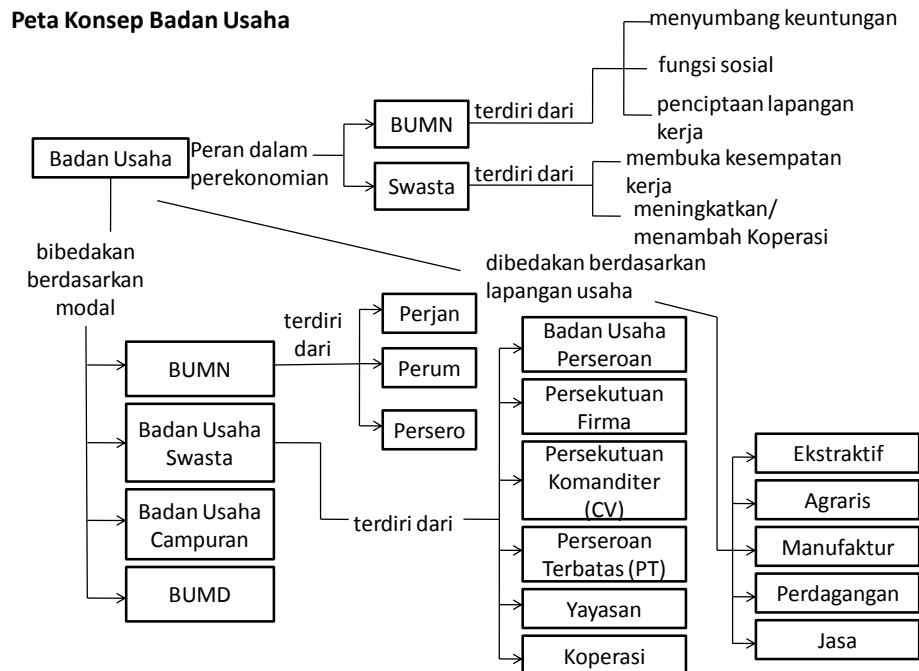
Materi aspek-aspek perencanaan usaha adalah materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa secara utuh agar siswa nantinya mampu membuat perencanaan usaha yang baik. Aspek perencanaan usaha yang harus dipahami siswa mulai dari aspek organisasi, aspek produksi, aspek administrasi usaha, aspek pemasaran sampai aspek permodalan usaha.

Sebelum mendirikan suatu usaha, seorang wirausaha selayaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan usaha adalah kunci suatu perusahaan mencapai sukses. Dengan adanya perencanaan maka tujuan, sasaran, petunjuk, pelaksanaan, strategi, biaya yang dikeluarkan bahkan sampai kebijakan. Kebijakannya akan terencana dengan baik. Penyusunan perencanaan yang matang ini dilanjutkan pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha. Dalam perencanaan ditentukan juga jenis usaha yang akan dijalankan. Pada masing-masing jenis usaha tersebut, memilih model dan pengelolaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu aspek organisasi adalah aspek yang harus dipahami dan dikuasai lebih dulu karena akan menjadi dasar perencanaan aspek usaha berikutnya. Dalam aspek organisasi materinya adalah konsep yang sifatnya teoritis sehingga siswa cenderung bosan dan kurang menarik. Oleh karena itu dengan digunakannya metode index card match siswa dapat mempelajari materi ini dengan cara yang menyenangkan.

Materi aspek organisasi terdiri dari :

- a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Usaha
- b. Badan Usaha dan Perusahaan
- c. Struktur Organisasi Usaha

Materi yang pertama adalah materi konsep yang memerlukan wawasan dalam berpikir untuk merumuskannya. Sifatnya adalah abstrak sehingga memerlukan proses yang tidak sebentar bagi siswa untuk memahaminya sebelum akhirnya mampu merumuskan. Sedangkan materi badan usaha dan perusahaan jika dilihat dari peta konsep di bawah dapat kita lihat materinya cukup kompleks. Sehingga perlu pengulangan dalam prosesnya agar siswa paham.



Gambar 1. Peta Konsep Badan Usaha

Dalam materi struktur organisasi siswa harus mampu membedakan struktur organisasi yang sederhana sampai struktur organisasi yang kompleks.

Dengan penjelasan di atas suatu hal yang menarik untuk diteliti apakah metode index card match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi aspek aspek perencanaan usaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari 2018 sampai tanggal 30 Mei 2018 pada tahun akademik 2017/2018 di SMK Negeri 1 Cimahi dengan subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI TEI A dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 34 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes awal dan tes antar siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap. Dilaksanakan dalam 2 siklus. Langkah-langkah penelitian terdiri atas empat komponen penelitian yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dalam satu sistem spiral yang berkait. Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru (peneliti), adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), observasi, dan refleksi (*reflect*) Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

(1) Perencanaan

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran termasuk membuat scenario pembelajaran
- b. Menyiapkan lembar observasi
- c. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa

(2) Tindakan Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk berdoa

- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan meyakinkan bahwa materi yang akan dipelajari banyak manfaatnya dalam kehidupan
- d. Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran

Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan tugas siswa untuk membaca buku paket
- b. Guru membimbing siswa untuk mencari kata kunci dari materi utama
- c. Guru memberikan LKS untuk dikerjakan siswa
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri dan guru berkeliling memberikan arahan
- e. Guru menggunakan metode pembelajaran yang akan diuji cobakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam scenario pembelajaran
- f. Guru membimbing cara berpikir siswa dalam mencari jawaban untuk mendapatkan pasangan yang tepat
- g. Guru memberikan arahan agar siswa memahami konsep secara luas

Penutup

- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah siswa pelajari di kelas melalui beberapa pertanyaan
- b. Pemberian tes untuk mengukur hasil belajar siswa

(3) Observasi

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi:

- a. Kemandirian siswa dalam membaca buku paket
- b. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara efektif
- c. Pencarian pasangan/kelompok
- d. Aktif menggunakan berbagai sumber untuk membantu memecahkan masalah
- e. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran

(4) Refleksi

Untuk membahas hasil temuan atau pengamatan perlu dilakukan diskusi antara guru peneliti dan observer yang meliputi:

- a. Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa
- b. Mengevaluasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Analisis data yang diperoleh untuk menentukan langkah tindakan yang lebih pada pembelajaran selanjutnya

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan instrumen tes dan lembar observasi yang menggunakan butir soal tes tertulis dalam bentuk uraian. Sedangkan sumber data bersumber dari tes yang dilakukan berdasarkan pada nilai awal, nilai tes siklus 1 dan nilai tes siklus 2 (nilai akhir).

Untuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

Tindakan Siklus I

Peserta didik melakukan literasi materi pelajaran selama 15 menit dilanjutkan dengan pretest. Kemudian guru membagikan literasi materi yaitu visi, misi, tujuan, sasaran dan badan usaha.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menayangkan tampilan tentang studi kasus badan usaha. Setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari setiap bentuk badan usaha. Kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk menentukan satu bentuk badan usaha dan menentukan aspek organisasinya disertai alasan pemilihannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kegiatan diakhiri dengan posttest siklus 1

Tindakan Siklus II

Guru memberikan teks materi. Siswa membaca teks yang diberikan oleh guru. Tugas siswa setelah menerima teks ini adalah membaca teks tersebut secara seksama dan mengingat kata-kata kunci yang terdapat pada teks tersebut. Kemudian siswa mengambil kartu yang telah diacak oleh guru. Masing-masing siswa mengambil satu lembar kartu. Kartu yang diambil oleh siswa berupa kartu soal atau kartu jawaban. Tugas siswa pada langkah ini adalah membaca kartunya dan kemudian memikirkan kemungkinan pasangan kartu tersebut. Siswa sebisa mungkin mengaitkan antara teks yang telah dibaca pada langkah sebelumnya dengan kartu yang telah ia dapatkan untuk menemukan pasangan kartunya. Untuk itu siswa diberi kesempatan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum proses pencarian dimulai. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya sebelum habis waktu akan mendapatkan point bonus

Guru memberi penjelasan mengenai rambu-rambu yang harus ditaati siswa pada saat proses pencarian, antara lain :

- a. siswa dilarang berteriak dan atau bercanda, selama proses pencarian
- b. kartu harus tetap dipegang tidak boleh diperlihatkan kepada temannya
- c. kelompok/pasangan yang telah selesai terbentuk kemudian duduk berdekatan atau membentuk tatanan kooperatif. Sebaliknya yang belum menyelesaikan pencarian tidak diperkenankan untuk duduk
- d. tidak boleh bertanya kepada pasangan/kelompok yang telah lengkap dan siswa yang telah selesai tidak diperkenankan memberi tahu materi mereka kepada siswa lain.
- e. kelompok yang telah terbentuk tidak diperkenankan berbicara apalagi membantu siswa lain yang sedang melakukan proses pencarian.

Guru memberi aba-aba pelaksanaan kepada siswa untuk mencari pasangan/kelompoknya. Siswa selanjutnya melaksanakan proses pencarian pasangan/kelompok. Jika yang ia dapatkan berupa kartu soal, maka ia harus mencari kemungkinan jawaban dari kartu soal itu, sebaliknya jika yang ia dapatkan adalah kartu jawaban, maka tugas siswa adalah mencari soal dari kartunya.. Apabila semua kelompok telah terbentuk. Setiap kelompok kemudian membacakan hasil pencarian/diskusi masing-masing. Dimulai dengan membacakan kartu soal dan selanjutnya jawaban. Guru kemudian bertanya kepada kelompok tersebut mengenai alasan pemilihan kelompok tersebut. Guru pun dapat meminta tanggapan kelompok lain mengenai kebenaran jawaban dari kelompok yang sedang tampil. Pada tahap inilah guru memasukan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengkoreksi jawaban dari siswa. Kegiatan diakhiri dengan posttest siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM dinyatakan 'tuntas' dan peserta didik dengan nilai dibawah KKM dinyatakan belum 'tuntas' . Hasil pretest peserta didik berada di rerata nilai 67 dengan distribusi ketuntasan sebagai berikut :

Tabel 1

Tabel ketuntasan pretest peserta didik (N = 35)

KRITERIA	JUMLAH (ORANG)	PROSENTASE	KETERANGAN
Peserta didik dinyatakan tuntas	13	37 %	Rerata 67
Peserta didik dinyatakan tidak tuntas	22	63 %	

Data pada table 1 memperlihatkan bahwa hanya 37 % yang tuntas dalam memahami konsep aspek-aspek perencanaan usaha yang diperoleh dengan belajar mandiri literasi teks pelajaran.

Kegiatan akhir dari siklus I adalah posttest siklus I. Data kognitif peserta didik melalui posttest tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2Distribusi Ketuntasan Posttest Siklus I
Peserta Didik (N=35)

KRITERIA	JUMLAH (ORANG)	PROSENTASE	KETERANGAN
Peserta didik dinyatakan tuntas	23	65 %	Rerata = 72
Peserta didik dinyatakan tidak tuntas	12	35 %	

%

Perbandingan data table 1 dan table 2 terdapat peningkatan ketuntasan belajar. Dapat dilihat dari table 3 berikut :

Tabel 3Peningkatan Ketuntasan belajar peserta didik siklus I
Peserta didik (N= 35)

TINDAKAN	NILAI RERATA	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	PROSENTASE	PENINGKATAN KETUNTASAN
Pretest	67	22	23	36 %	
Siklus I	72	12	12	65 %	29 %

Refleksi Siklus I

Pembelajaran siklus I berkontribusi pada peningkatan jumlah ketuntasan peserta didik. Pada saat pretest sebesar 36 % yang mencapai ketuntasan sedangkan pada saat siklus I menjadi 65 % yang mencapai ketuntasan . Masih terdapat 35 % peserta didik yang memerlukan pembelajaran ulang dan pendalaman materi. Sehingga peserta didik akan beranjak ke siklus II untuk mencapai target yaitu ketuntasan belajar kelas adalah 95 %

Pada siklus II peserta didik diberikan teks utk dipelajari. Guru mempersiapkan kartu soal/jawaban yang akan dibagikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik mengambil salah satu kartu soal/jawaban kemudian memikirkan untuk mencari pasangan kartunya.

Untuk mendapatkan pasangan kartu yang tepat peserta didik berdiskusi dengan temannya dan mereka baru bisa duduk setelah menemukan pasangannya. Setiap pasangan menyebutkan soal dan jawabannya masing-masing. Guru menanyakan alasan peserta didik dalam menentukan pasangan kartunya. Kegiatan terus berlanjut sampai semua kartu soal dan jawabannya dibacakan. Kegiatan siklus II diakhiri dengan posttest siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Table 4
Distribusi ketuntasan posttest siklus II Peserta didik (35)

KRITERIA	JUMLAH (ORANG)	PROSENTASE	KETERANGAN
Peserta didik dinyatakan tuntas	33	94 %	Rerata 86
Peserta didik dinyatakan tidak tuntas	2		

Membandingkan table 4 dan sebelumnya terdapat peningkatan ketuntasan belajar, dapat dirangkum dari table berikut :

Tabel 5
Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Siklus II

TINDAKAN	NILAI RERATA	PENINGKATAN RERATA NILAI	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	PENINGKATAN KETUNTASAN
Prestes	67	-	63 %	37 %	
Siklus I	72	5	35 %	65 %	28 %
Siklus II	86	14	6 %	94 %	29 %

Refleksi Siklus II

Pembelajaran siklus II berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai 94 % dengan rerata nilai 86 dari nilai maksimal 100.

Pembahasan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai kognitif siswa mencapai lebih besar atau sama dengan nilai KKM 75 dengan ketuntasan kelas minimal 80 %. Selain itu juga keberhasilan penelitian dilihat dari peningkatan aktivitas belajar berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode pembelajaran index card match selain meningkatkan aktivitas belajar siswa juga meningkatkan nilai kognitif peserta didik pada pokok bahasan aspek-aspek perencanaan usaha kelas XI TEI A SMK Negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2017/2018.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari table 6 di bawah ini :

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar siswa

Aspek	Siklus I	Siklus 2	Peningkatan	Kesimpulan
Aktivitas Belajar	58,61 % (Sedang)	83,57 % (Baik)	24,96%	Metode pembelajaran <i>index card match</i> terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Elektronika Industri A dalam pembelajaran.
Hasil Belajar	72 (Cukup)	86 (Baik Sekali)	14 point	Metode pembelajaran <i>index card match</i> terbukti meningkatkan daya serap siswa kelas XI Elektronika Industri A dalam pembelajaran

Hipotesis penelitian pun terbukti bahwa “ penggunaan metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi aspek-aspek perencanaan usaha bagi siswa kelas XI TEI A di SMK Negeri 1 Cimahi tahun pelajaran 2017/2018.

Dengan ketuntasan belajar suatu kelas telah mencapai 94 % maka materi dapat dilanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya. Untuk peserta didik sebesar 6 % yang belum tuntas dalam pembelajaran aspek-aspek perencanaan usaha akan dilakukan pembelajaran remedial secara individu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TEI A SMK Negeri 1 Cimahi dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dalam perolehan hasil belajar siswa. Demikian pula ada peningkatan respon yang positif terhadap pembelajaran berupa peningkatan aktivitas belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran *tipe index card match* dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai suatu alternatif variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa di sekolah dengan cara :

- Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat (supportive and acceptive)
- Mengarahkan pada hal hal yang positif
- Sedia menerima dan memeriksa /menimbang semua yang diajukan oleh siswa
- Memberi semangat, ringan hati, dan suka mengabulkan (approval)
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri
- Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran tafsiran yang berbeda.

2. Bagi Siswa

Dalam menggunakan metode pembelajaran type index card match siswa diharapkan

- Meyakini kemampuan belajarnya
- Menyenangi proses pembelajaran dan proses pengulangan materinya
- Merasa tidak takut melakukan kesalahan
- Menghargai fakta

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini pada mata pelajaran yang lain

4. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2001), *Minat dan aktivitas mahasiswa baru*, Galileo Kusuka, Sukanews online, Edisi 11, Tersedia: <http://uin-suka.info/ejurnal/index.php> September 2014]
- Ating Tedjasutisna, (2006), *Memahami Kewirausahaan 2 SMK kelas XI*, Armico, Bandung
- Dede Awan, (2008), *Keberhasilan Belajar Mengajar*, Tersedia : www.kabarindonesia.com, [10 Mei 2014].
- Depdiknas, (2004), *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Jakarta: Direktorat Jndederal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pendidikan menengah dan kejuruan.
- Erizal Gani, (2003), *Efektivitas pengajaran menulis Bahasa Indonesia bagi penutur asing*, Tersedia : <http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitaspengajaranmenulis.html>, [10 September 2014]
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: CTSD.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide To Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press
- Iman Firmansyah, Yoeningasih, (2010), *Kewirausahaan SMK kelas XI*, HUP, Bandung
- Kral, Thomas, 1995, *Creative Classroom Activities*, Washington Oktober 2014).
- Kurniawati, Euis. 2009. *Komparasi Strategi Pembelajaran*. <http://myaghnee.blogspot.com/2009/02/18>. Diakses tanggal 17 September 2009.
- McKeachie. Dalam Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, (1992), *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Mentari, (2010), *Modul Kewirausahaan kelas XI*, Graha Pustaka, Jakarta.
- Muhajir, Moeng, {1996), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rak Sarasin
- Rustam Mundilarto, (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudikin, Basrowi, Suranto, 2002, *Psychologi Belajar*, Bandung : Insan Cendekia.
- Suwarsih Madya, (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Tersedia : <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-1>, [10 September 2014]
- Teacher Resource Sheet, (2008), *Index card match*, www.nsa.gov/teachers/es/geom_measure_conver.pdf (1 Oktober 2014)

- Triyanto Pristiwaluyo, (2005), *Kawasan Penelitian Tindakan*, Diklat Teknis Penelitian Tindakan Kelas Guru Pendidikan Luar Biasa, Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Tersedia: <http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=89> (1 Oktober 2014)
- Komalasari,K, 2005, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung
- Truckee Meadows Community College (TMCC), (2008), *Index card match*, www.tmcc.edu/prodev/ctl/services/tip/index.asp?CTip=Memorable-Review - Tersedia : (1 Oktober 2014)
- Rachiaty Wiraatmadja, (2002), *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*: Bandung: PPS LIPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuli Yulianti, (2013). *Peningkatan prestasi belajar fisika siswa melalui pemberian tugas terstruktur berbasis aktivitas*, Tersedia : <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1130105-092042> [2 Oktober 2014]
- Wiraatmadja, Rachiaty, (2005), *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*: Bandung: PPS LIPI dan PT. Remaja Rosdakarya